



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 15 No. 1 Maret 2025

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *FIELD TRIP* UNTUK KEMAMPUAN EKOLITERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM KELAS V

Corry Rahma Aulia<sup>1</sup>, Nurdinah Hanifah<sup>2</sup>, Dety Amelia Karlina<sup>3</sup>

PGSD, UPI Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Surel: [corryraa@upi.edu](mailto:corryraa@upi.edu)

### ABSTRACT

The research aims to develop a field trip-based module for students' ecoliteracy skills in social studies learning natural appearance material for class V. This research uses the Research and Development (RnD) method with the ADDIE development model. The subjects in this research were 3 teachers and 21 class V students at SDN 9 Sijuk. The instruments used in this research include observation sheets, validation questionnaires, teacher response questionnaires and student responses. The field trip-based module has been validated by material experts with a percentage of 90%, module experts at 95%, media experts at 93%, language experts at 100% and the conclusion was that the module is in the very feasible category. The implementation results received a positive response from teacher assessments with an average percentage of 95% and student responses with an average of 94%. It can be concluded that the module developed is suitable for use in social studies learning in class V and can be used by students both at school and outside school.

**Keywords:** Field Trip Module, Ecoliteracy, Social Studies Learning

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan sebuah modul berbasis *field trip* untuk kemampuan ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam kelas V. Penelitian ini menggunakan metode Research dan Development (RnD) dengan model pengembangan ADDIE. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 guru dan 21 peserta didik kelas V SDN 9 Sijuk. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi lembar observasi, angket validasi, angket respon guru dan respon siswa. Modul berbasis *field trip* telah dilakukan uji validasi oleh ahli materi dengan presentase sebesar 90%, ahli modul sebesar 95%, ahli media sebesar 93%, ahli bahasa sebesar 100% dan diperoleh kesimpulan bahwa modul berada pada kategori sangat layak. Hasil implementasi mendapatkan respon positif dari penilaian guru dengan rata-rata presentase sebesar 95% serta respon siswa dengan rata-rata sebesar 94%. Dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V serta bisa digunakan oleh peserta didik pada saat di sekolah maupun di luar sekolah.

**Kata Kunci:** Modul *Field Trip*, Ekoliterasi, Pembelajaran IPS

Copyright (c) 2025 Corry Rahma Aulia<sup>1</sup>, Nurdinah Hanifah<sup>2</sup>, Dety Amelia Karlina<sup>3</sup>

✉ Corresponding author:

Email : [corryraa@upi.edu](mailto:corryraa@upi.edu)

HP : 085297619696

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 27 July 2024, Accepted 25 March 2025, Published 26 March 2025

DOI: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i1.69413>

## PENDAHULUAN

Pada saat ini peserta didik di sekolah dasar memasuki fase perkembangan kognitif. Hal ini memungkinkan mereka untuk bisa memahami bagaimana hubungan antara manusia dan alam. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan mengenai lingkungan sangat penting sekali dalam menanamkan serta membentuk karakter peserta didik terkait pemahaman terhadap lingkungan disekitarnya (Halidah, 2018).

Pendidikan lingkungan saat ini sangat disarankan untuk mengubah dan membentuk perilaku manusia, sehingga mereka dapat menjaga lingkungan hidup, mengelola dengan bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Husin, 2019). Untuk meningkatkan kualitas tersebut, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk mencapai target pendidikan yang diharapkan. Langkah yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang inovatif dan kreatif, serta media dan sumber belajar yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran tersebut.

Dalam konteks pembelajaran, sumber belajar merupakan elemen pendukung yang penting. Sumber belajar mencakup semua hal di sekitar lingkungan belajar yang bisa digunakan secara efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Setyaningrum, 2017). Pembelajaran yang inovatif, kreatif dan produktif, dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber dan metode pembelajaran yang sesuai. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Nurrita, 2018) keberadaan sumber pembelajaran secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai

menjadi optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan lingkungan dan sumber belajar pada saat ini kebanyakan peserta didik belum mendapatkan pengalaman nyata terutama pada pembelajaran IPS. Seperti yang kita tahu, pembelajaran IPS sering kali hanya mengandalkan dari buku teks dan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Sekolah jarang melibatkan lingkungan sebagai media belajar. Berdasarkan hasil penelitian dari Wulandari (2020) menurutnya di sekolah-sekolah, masih jarang guru yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Selain itu juga hasil penelitian oleh Anwas (2019) diketahui secara umum pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran sangat rendah. Akibatnya, pengetahuan siswa tentang literasi di lingkungan sekitar tidak dapat diterapkan. Literasi lingkungan, atau yang sering disebut sebagai ekoliterasi, sangat penting bagi siswa.

Ekoliterasi adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekologi guna membangun masyarakat yang berkelanjutan, yang berkembang sebagai respon terhadap masalah lingkungan yang muncul (Yuniawan et al., 2023). Pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan wawasan lingkungan disekitar dan ekoliterasi, sehingga dapat membentuk jiwa kritis peserta didik terhadap masalah di lingkungan sekitarnya. Alasan ekoliterasi sangat penting dalam pembelajaran karena mengajarkan individu untuk bersikap bijaksana dalam mengelola lingkungan alam sekitarnya.

Cara untuk mendukung pembelajaran ekoliterasi tersebut salah satunya dengan kegiatan pembelajaran berbasis *field trip*

(karya wisata) di sekitar lingkungan sebagai sumber pembelajaran. *Field trip* adalah metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai tempat dan sumber belajar bagi siswa (Yati, 2016). Pembelajaran berbasis *field trip* dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk belajar di luar lingkungan kelas, seperti mengunjungi lokasi tertentu atau mempelajari dan menyelidiki sesuatu. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung bagi peserta didik untuk memahami berbagai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS secara konkret (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee & Perdana, 2018).

Terkait dengan pembelajaran lingkungan, sumber dan metode pembelajaran harus relevan dan dekat dengan keseharian peserta didik. Maka, pengembangan sumber dan media pembelajaran perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan ini. Sumber dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kerjasama siswa.

Penelitian pengembangan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Ekoliteracy Peserta Didik* oleh Afifah (2020). Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yang terletak pada jenis materi yaitu daur ulang sampah dan modul ditujukan untuk peserta didik SMP sedangkan penelitian ini ditujukan untuk kelas V SD.

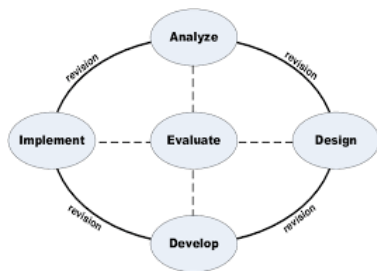
Pengembangan modul berbasis *field trip* dipilih karena dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik karena modul memuat materi kenampakan alam serta mengandung wawasan ekologis. Kemudian peneliti memilih metode yang dapat

mengakomodasi sesuai materi dan tujuan pembelajaran ekoliterasi, yakni metode *field trip* atau karyawisata sekitar. Diharapkan modul yang dikembangkan dapat membentuk pemikiran kritis peserta didik terhadap masalah lingkungan di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber pembelajaran IPS yang berbentuk modul sebagai media untuk mendukung kegiatan pembelajaran terkait literasi lingkungan. Modul adalah bahan pembelajaran cetak yang dikembangkan secara terstruktur, yang memuat materi ajar, metode, tujuan belajar berdasarkan kompetensi dasar atau indikator, panduan untuk belajar mandiri, serta membuka kesempatan bagi para pengguna untuk melakukan uji coba melalui latihan yang disediakan di dalamnya (Rahmi et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Jadi, penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengembangkan produk berupa modul sebagai sumber belajar IPS. Model ADDIE sendiri terdiri dari 5 tahapan *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). ADDIE adalah suatu metode desain instruksional yang berfokus pada pembelajaran individu, mengandung tahapan-tahapan yang bersifat sistematis dan menggunakan pendekatan jangka panjang dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan manusia. (Hidayat & Nizar, 2021).



**Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE**  
(Anggraeni et al., 2019)

#### 1. Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengembangkan modul dan juga menilai kelayakan serta persyaratan yang diperlukan untuk pengembangan modul tersebut. Tahap analisis dibagi menjadi tiga komponen yaitu menganalisis kurikulum, analisis kebutuhan untuk pembelajaran IPS, dan analisis karakteristik peserta didik.

#### 2. Tahap Desain

Hasil dari tahap analisis digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan modul. Tahap desain terdiri atas membuat rancangan berupa kerangka modul dan juga desain modul berbasis *field trip* untuk kemampuan ekoliterasi siswa pada materi kenampakan alam.

#### 3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini modul divalidasi oleh para ahli menggunakan instrumen penilaian. Ahli tersebut meliputi ahli materi, modul, media dan bahasa. Hasil validasi dari ahli tersebut ditinjau kembali apakah ada revisi atau perbaikan pada produk tersebut.

#### 4. Tahap Implementasi

Tahap ini peneliti melakukan uji coba ke sekolah. Peneliti memperkenalkan modul kepada guru terlebih dahulu setelah itu melakukan penyampaian materi kepada peserta didik.

#### 5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan terhadap modul berdasarkan saran dan komentar yang diberikan dari guru. Tujuannya agar modul yang dikembangkan layak untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Partisipan pada penelitian ini adalah tiga guru di kelas tinggi beserta 21 orang peserta didik kelas V. Tempat penelitian dilakukan di SDN 9 Sijuk Kabupaten Belitung. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, angket validasi, angket respon guru, dan angket respon peserta didik. Modul dikategorikan layak apabila memperoleh persentase  $\geq 61\%$ .

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis *field trip* untuk kemampuan ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam kelas V.

Pada tahap *Analysis*, peneliti melakukan tiga tahapan yang meliputi analisis kurikulum, analisis kebutuhan pembelajaran IPS, dan analisis karakteristik peserta didik.

1. Analisis Kurikulum, peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 SD/MI kelas V, selanjutnya peneliti menentukan materi yang akan dikembangkan pada modul. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.

2. Analisis Kebutuhan, peneliti melaksanakan observasi pada 04 Maret 2023 di SDN 9 Sijuk yang merupakan sekolah yang memiliki akreditasi baik di Kecamatan Sijuk, Kab, Belitung. Observasi bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan kesesuaian sumber belajar dalam pembelajaran IPS kelas V. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan buku yang disediakan dari sekolah. Metode yang biasa digunakan pada pembelajaran IPS adalah metode ceramah. Diketahui juga berdasarkan informasi dari wali kelas V masih kurangnya pengetahuan akan literasi lingkungan untuk peserta didik kelas V. Kemudian peneliti memberikan ide tentang pengembangan modul pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda yakni metode *field trip*. Materi yang dipilih sesuai dengan metode tersebut adalah kenampakan alam, diharapkan nantinya materi kenampakan alam bukan hanya pengetahuan tentang kenampakan alam saja melainkan memberikan pemahaman terhadap literasi lingkungan (ekoliterasi) yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari didalamnya. Penyusunan materi ekoliterasi tersebut didasarkan pada indikator ekoliterasi yang meliputi aspek *Head Cognitive, Heart Emotional, Hand Active dan Spirit Connectional*. Narasumber menambahkan bahwa pengembangan modul diusahakan rinci dan padat sehingga pada saat menggunakannya peserta didik tidak kebingungan.

3. Analisis Karakteristik Peserta Didik, peneliti melakukan observasi untuk kelas V SDN 9 Sijuk dan diperoleh bahwa secara keseluruhan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan baik. Pembelajaran dilakukan didalam kelas seperti biasa guru menjelaskan materi kemudian memberikan soal kepada peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik kurang aktif dan antusias. Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa perlunya sumber belajar dan metode baru yang dapat memicu semangat dalam pembelajaran IPS dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap *Design*, peneliti mulai merancang dan mendesain modul. Peneliti melakukan dua tahapan diantaranya menyusun kerangka modul dan penyusunan desain modul. Modul dirancang agar nantinya dapat diimplementasikan di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Penyusunan Kerangka Modul. Penyusunan kerangka modul didasarkan pada silabus IPS kurikulum 2013 kelas V. Modul yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, isi dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi, tujuan, pendahuluan dan petunjuk belajar. Bagian isi berisi tentang materi dan aktivitas pembelajaran tentang kenampakan alam kelas V. Kemudian pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka.

2. Penyusunan Desain Modul. Penyusunan desain modul

pembelajaran meliputi seluruh bagian modul yang dimulai dari bagian awal, isi hingga akhir. Desain awal dimulai dari penentuan ukuran kertas modul dengan ukuran A4. Peneliti mendesain modul menggunakan aplikasi canva. Berikut ini merupakan tampilan dari desain modul:

Desain warna sampul disesuaikan dengan tema kenampakan alam dengan didominasi warna hijau untuk tumbuhan dan biru untuk langit dan air. Penggunaan warna yang sesuai dan menarik diharapkan dapat menimbulkan semangat peserta didik untuk mempelajari modul. Pada bagian sampul memuat judul modul ilmu pengetahuan sosial, ilustrasi gambar kenampakan alam, konsentrasi modul untuk kelas V, nama penulis, nama universitas beserta logo.



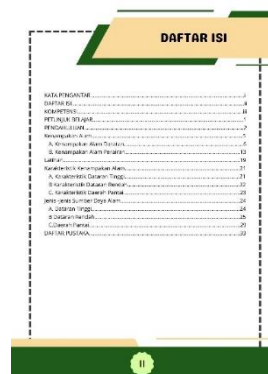
Gambar 2. Halaman Sampul

Desain kata pengantar berisi ucapan dan ungkapan syukur kepada Allah SWT serta deskripsi dan tujuan pengembangan modul yang diharapkan bisa membantu kegiatan belajar IPS pada materi kenampakan alam. Penulis juga menyampaikan keterbukaan menerima kritik dan saran dari para pembaca agar kedepannya bisa mengembangkan modul dengan lebih baik lagi.



Gambar 3. Halaman Kata Pengantar

Pada halaman daftar isi memuat tentang daftar bagian modul beserta nomor halamannya. Daftar isi bertujuan untuk membantu mempermudah para pembaca untuk menemukan bagian yang diinginkan berdasarkan nama dan halamannya.



Gambar 4. Halaman Daftar Isi

Pada halaman kompetensi memuat tentang pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk materi kenampakan alam IPS kurikulum 2013.



Gambar 5. Halaman Kompetensi

Halaman tujuan memuat tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik saat mempelajari modul.



Gambar 6. Halaman Tujuan

Halaman petunjuk belajar memuat tentang instruksi yang harus diperhatikan bagi para peserta didik pada saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penggunaan modul dan untuk keselamatan peserta didik.



Gambar 7. Halaman Petunjuk Belajar

Pada halaman pendahuluan berisi sapaan untuk peserta didik beserta gambaran peta materi yang akan dipelajari pada modul.



Gambar 8. Pendahuluan

Pada halaman materi memuat tentang materi kenampakan alam. Materi di bagi menjadi 4 diantaranya kenampakan alam daratan, kenampakan alam perairan, karakteristik kenampakan alam dan jenis-jenis sumber daya alam.



Gambar 9. Ilustrasi Materi



Gambar 10. Materi Kenampakan Alam



Gambar.11. Materi Karakteristik Kenampakan Alam



Gambar 12. Materi Jenis-Jenis Sumber Daya Alam

Halaman aktivitas ini berisi petunjuk dan juga tabel aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat melakukan observasi di luar ruangan.

Gambar 13. Lembar Aktivitas

Pada halaman latihan berisi soal-soal pilihan ganda dan juga soal esai untuk menguji sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi yang terdapat didalam modul.

Gambar 14. Latihan Soal

Pada halaman daftar pustaka memuat sumber-sumber referensi materi, baik dari buku maupun artikel jurnal.

Gambar 15. Daftar Pustaka

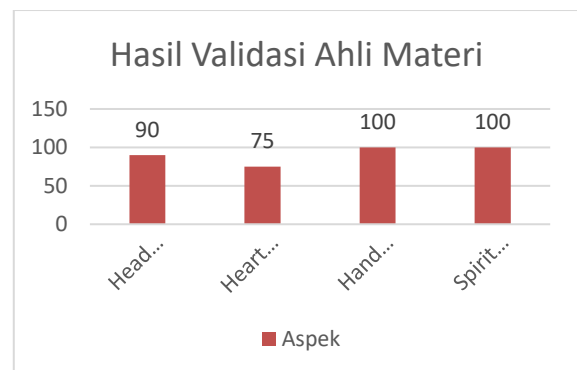
## Pembahasan

Tahap selanjutnya adalah *Development*, yang merupakan tahap validasi dengan para ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari modul yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh 4 ahli, yaitu ahli materi, modul, media, dan bahasa.

Tabel 1. Data Hasil Keseluruhan Validasi

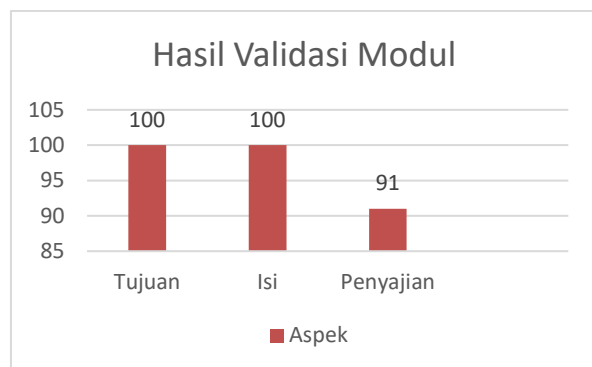
| Penilaian   | Presentase | Kategori     |
|-------------|------------|--------------|
| Ahli Materi | 90%        | Sangat Layak |
| Ahli Modul  | 95%        | Sangat Layak |
| Ahli Media  | 93%        | Sangat Lyak  |
| Ahli Bahasa | 100%       | Sangat Layak |

Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi yang meliputi aspek *Head Cognitive*, *Heart Emotional*, *Hand Active* dan *Spirit Connectional*. Mendapatkan jumlah presentase sebesar 90% dan termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak. Hasil penilaian oleh ahli materi disajikan melalui diagram berikut ini:



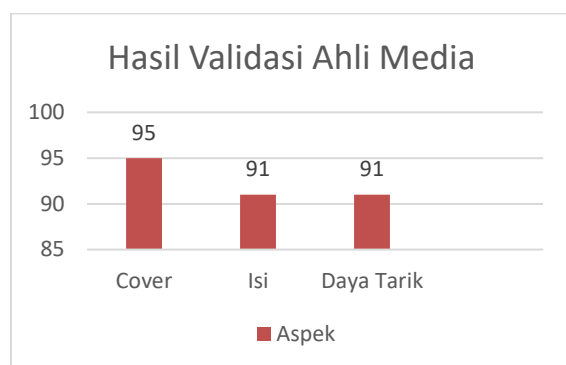
Gambar 16. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian yang dilakukan oleh ahli modul yang meliputi aspek tujuan, isi dan penyajian, mendapatkan jumlah presentase sebesar 95% dan dikategorikan “Sangat Layak. Hasil penilaian oleh ahli modul disajikan melalui diagram berikut ini:



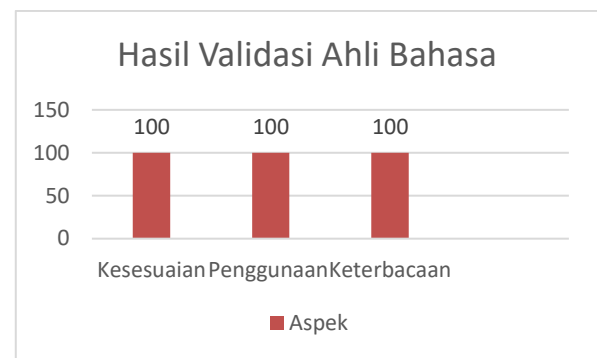
Gambar 17. Diagram Hasil Validasi Modul

Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli media yang meliputi aspek cover, isi dan daya tarik didapatkan jumlah presentase sebesar 93% dan termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak. Hasil penilaian oleh ahli media disajikan melalui diagram berikut ini:



Gambar 18. Diagram Hasil Validasi Ahli Media

Selanjutnya penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa yang meliputi aspek kesesuaian bahasa, penggunaan bahasa dan keterbacaan bahasa didapatkan jumlah presentase sebesar 100% dan dikategorikan “Sangat Layak”. Hasil penilaian oleh ahli bahasa disajikan melalui diagram berikut ini:



Gambar 19. Diagram Hasil Validasi Ahli Bahasa

Tahap *Implementation*, peneliti melakukan uji coba ke sekolah setelah media sudah layak digunakan. Hal pertama yang dilakukan yakni meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SDN 9 Sijuk kemudian menyerahkan surat izin penelitian. Implementasi dilaksanakan pada 14 Juni 2024 di SDN 9 Sijuk. Responden pada implementasi ini berjumlah 3 orang guru kelas yang mengajar dikelas tinggi dan 21 orang peserta didik kelas V. Implementasi dilaksanakan dengan memperkenalkan produk kepada guru dan juga peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari para guru dan peserta didik.

Tabel 2. Hasil Respon Guru

| No.    | Responden | Skor Max | Skor Diperoleh | Presentase % |
|--------|-----------|----------|----------------|--------------|
| 1.     | 1         | 75       | 73             | 97           |
| 2.     | 2         | 75       | 73             | 97           |
| 3.     | 3         | 75       | 69             | 92           |
| Rerata |           | 75       | 71             | 95%          |

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa respon guru terhadap Modul Berbasis *field trip* untuk Kemampuan Ekoliterasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kenampakan Alam Kelas V mendapatkan perolehan hasil dari guru 1 sebesar 97%, guru 2 sebesar 97%, dan guru 3 sebesar 92%. Rata-

rata keseluruhan sebesar 95% dan modul termasuk ke dalam kategori “**Sangat Layak**”.

Peserta didik juga memberikan respon melalui angket yang diberikan setelah kegiatan belajar menggunakan modul. Hasil respon peserta didik melalui angket memperoleh rata-rata sebesar 94% dan modul dalam kategori “sangat layak” untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V materi kenampakan alam.

Tahap terakhir yaitu *evaluation*, Adapun saran dari guru mengenai modul adalah dalam soal pilihan ganda harus memperhatikan kerapian dan bahasa pengetikan soal, selebihnya modul sudah bagus dan layak untuk digunakan. Untuk mengakses modul bisa dilihat melalui link drive berikut: <https://bit.ly/3SIJE5S>.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan modul berbasis *field trip* untuk kemampuan ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam kelas V, disimpulkan bahwa: 1) Modul berbasis *field trip* merupakan sebuah modul ajar IPS yang dikembangkan dan ditujukan pada peserta didik kelas V SD. Modul ini berisikan materi kenampakan alam yang dikaitkan dengan wawasan ekologis untuk memberikan pemahaman ekoliterasi terhadap peserta didik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. 2) Hasil validasi dari para ahli menunjukan modul dalam kategori sangat layak dengan rincian penilaian berikut: (a) Hasil validasi materi yang meliputi aspek *Head Cognitive*, *Heart Emotional*, *Hand Active* dan *Spirit Connectional* mendapatkan jumlah presentase sebesar 90% dan dikategorikan “Sangat Layak. (b) Hasil validasi modul yang meliputi aspek tujuan, isi dan penyajian, mendapatkan

jumlah presentase sebesar 95% dan dikategorikan “Sangat Layak”. (c) Hasil validasi media yang meliputi aspek cover, isi dan daya tarik didapatkan jumlah presentase sebesar 93% dan dalam kategori “Sangat Layak. (d) Hasil validasi bahasa yang meliputi aspek kesesuaian bahasa, penggunaan bahasa dan keterbacaan bahasa didapatkan jumlah presentase sebesar 100% dan dikategorikan “Sangat Layak”. 3) Hasil penilaian dan respon guru terhadap modul berbasis *field trip* untuk kemampuan ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam kelas V mendapatkan rata-rata sebesar 95% dan hasil respon siswa mendapatkan rata-rata sebesar 94% dengan kesimpulan modul dikategorikan “sangat layak”.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D. R., Elmunsyah, H., & Handayani, A. N. (2019). *Pengembangan modul pembelajaran fuzzy pada mata kuliah Sistem Cerdas untuk mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang*. Tekno, 29(1), 26. <https://doi.org/10.17977/um034v29i1p26-40>
- Anwas, O. M. (2019). *Lingkungan sebagai Media Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17(3), 283–290. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.24>
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). *Deskripsi*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Halidah, S. (2018). *Pendidikan lingkungan hidup: Implementasi pembelajaran dari alam untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan*. An-Nahdhah, 11(22), 205–228.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). *Model Addie*

- (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI), 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Husin, A. (2019). *Pengetahuan Guru Terhadap Potensi Sekolah untuk Pendidikan Nilai Lingkungan Hidup*. National Conference on Mathematics Education 2019, 1(1), 234–242. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/nacomeunsri2019/article/view/22>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Okpatrioka. (2023). *Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1(1), 86–100.
- Rahmi, E., Ibrahim, N., & Kusumawardani, D. (2021). *Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*. Visipena, 12(1), 44–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>
- Setyaningrum, O. D. (2017). *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Sains di Kelas IV B SD Negeri No 64/1 Muara Bulian*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi, 64.
- Wulandari, F. (2020). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar*. Journal of Educational Review and Research, 3(2), 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>
- Yuniawan, T., Rokhman, F., Urip, S. R., & Febriani, M. (2023). *Literasi Konservasi Melalui Teks Berita Lingkungan Hidup Bagi Siswa Smp Lingkar Kampus Unnes*. Varia Humanika, 4(1), 1–11. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh/article/view/68962%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh/article/download/68962/24366>